

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik non eksperimental/observasional dengan pendekatan *cohort* untuk mengevaluasi penggunaan OAT pada pasien tuberkulosis paru di RSUD Kota Yogyakarta pada periode 1 Januari 2018 - 31 Desember 2020. Penelitian ini bersifat retrospektif dengan pengambilan data rekam medis pasien TB paru.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Instalasi Rekam Medis RSUD Kota Yogyakarta dari 1 Juni – 31 Juli 2021.

#### **C. Populasi dan Sampel**

1. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel
  - a. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien TB paru yang menjalani pengobatan OAT yang tercantum dalam data rekam medis RSUD Kota Yogyakarta mulai 1 Januari 2018 - 31 Desember 2020.
  - b. Sampel dalam penelitian ini adalah data rekam medis pasien rawat jalan yang terdiagnosa TB paru yang menjalani pengobatan OAT di RSUD Kota Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi.
  - c. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*.

Adapun kriteria inklusi dari penelitian ini adalah:

    - 1) Pasien dengan diagnosa TB Paru yang menjalani rawat jalan di RSUD Kota Yogyakarta
    - 2) Pasien TB paru dengan usia > 15 tahun
    - 3) Pasien TB paru yang menerima pengobatan OAT kategori 1 dan 2 serta yang telah menjalankan pengobatan selama 6 bulan

- 4) Pasien yang memiliki catatan rekam medis mencakup pengobatan dan hasil pengobatan pasien TB paru.

Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini:

- 1) Pasien TB paru yang meninggal sebelum menyelesaikan serangkaian pengobatan OAT lengkap.
- 2) Pasien wanita hamil dan menyusui.
- 3) Pasien dengan catatan rekam medis yang tidak lengkap dan tidak dapat dibaca.

## 2. Besar Sampel

Menurut Sugiyono (2019) dalam perhitungan besar sampel untuk penelitian yang diketahui populasi menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi (233)

e = Tingkat kesalahan sampel 10% (0,1)

Maka perhitungan besar sampel dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{233}{1 + 233(0,1)^2} \\ &= 69,69 = 70 \text{ Sampel} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel sebesar 70 sampel.

## D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesesuaian penggunaan OAT pada pasien TB paru di RSUD Kota Yogyakarta berdasarkan Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana TB tahun 2019.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *outcome* klinik yang dicapai pasien.

### **E. Definisi Operasional**

1. Usia adalah usia pasien TB paru yang menjalani pengobatan yang dikategorikan menjadi 2 yaitu 15-50 tahun dan >50 tahun
2. Jenis kelamin adalah keterangan gender pasien TB paru yang menggunakan OAT kategori 1 dan kategori 2 yang terdiri atas laki-laki dan perempuan sesuai pada rekam medis pasien.
3. OAT adalah obat antituberkulosis yang digunakan oleh pasien TB paru selama menjalani pengobatan yang tercatat di rekam medis dan terkategori menjadi 2 yaitu OAT Kategori 1 dan OAT Kategori 2.
4. OAT kategori 1 adalah obat yang digunakan oleh pasien tuberkulosis paru yang terdiri dari 2(HRZE)/4(HR) ataupun dalam bentuk kombinasi FDC (4FDC/2FDC).
5. OAT kategori 2 adalah obat yang digunakan oleh pasien tuberkulosis paru yang terdiri dari 2(HRZE)S/(HRZE)/5(HRE) ataupun dalam bentuk kombinasi FDC (4FDC+Injeksi Streptomycin)4FDC/HRE).
6. Evaluasi penggunaan OAT adalah pengkajian kesesuaian penggunaan OAT pada pasien TB paru dengan Standar Pedoman Penanggulangan TB tahun 2019.
  - a. Sesuai: apabila OAT yang digunakan oleh pasien TB paru sudah sesuai dengan Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana TB tahun 2019.
  - b. Tidak sesuai: apabila OAT yang digunakan oleh pasien TB paru tidak sesuai dengan Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana TB tahun 2019.
7. *Outcome* klinik adalah hasil terapi yang dicapai oleh pasien TB paru setelah menjalankan serangkaian pengobatan lengkap selama 6 bulan atau lebih kemudian pasien dinyatakan membaik atau memburuk berdasarkan data laboratorium pasien (pemeriksaan dahak/BTA) atau:
  - a. Pasien TB paru dinyatakan membaik jika hasil pemeriksaan dahak menunjukkan BTA negatif.

- b. Pasien TB paru dinyatakan memburuk jika hasil pemeriksaan dahak menunjukkan BTA positif.

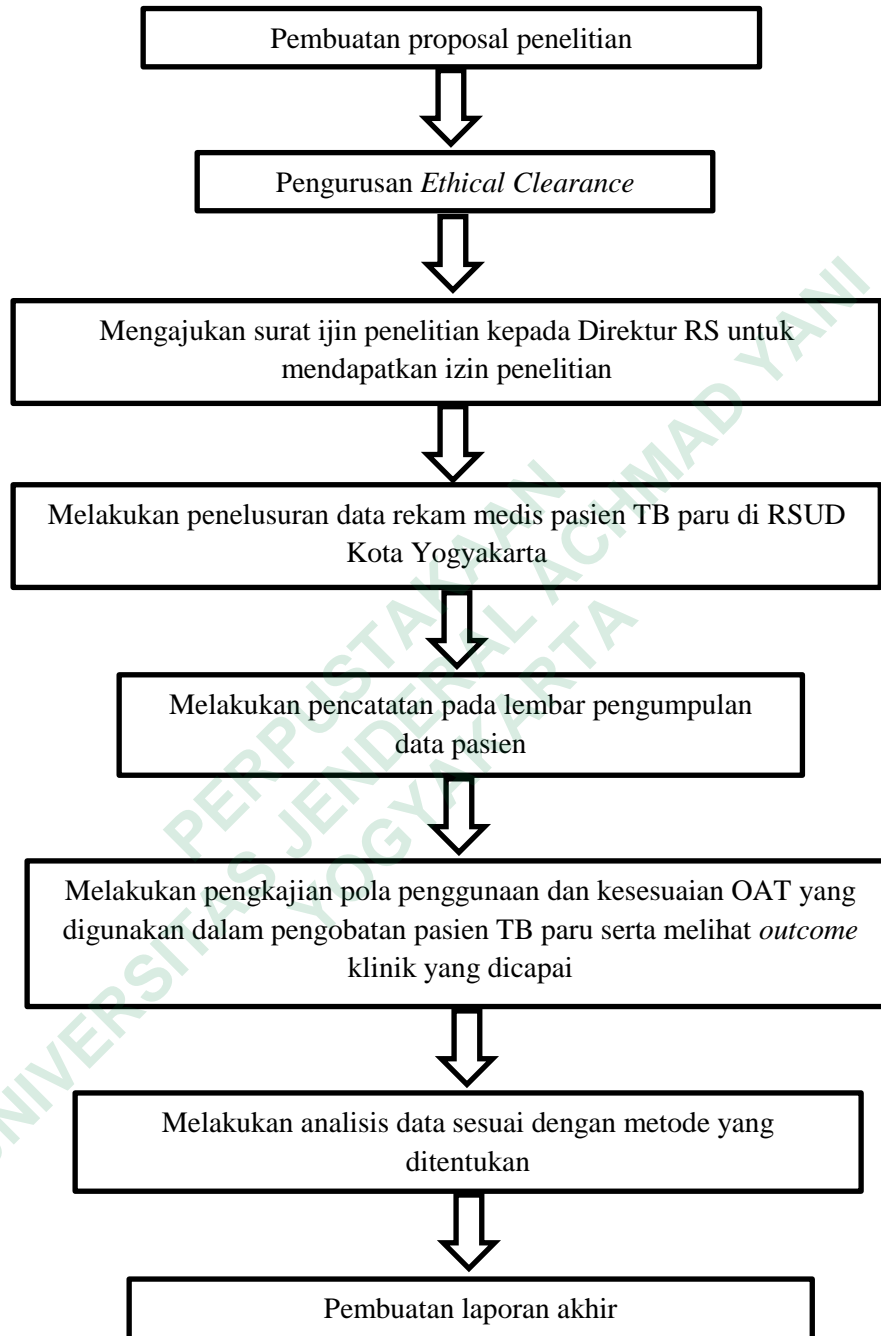
#### **F. Alat dan Metode Pengumpulan Data**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa rekam medis pasien, lembar pengumpul data (mencatat data pasien, pola penggunaan obat dan *outcome* klinik pasien) dan Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana TB tahun 2019 untuk menilai kesesuaian pengobatan OAT yang diterima pasien TB paru.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran data rekam medis pasien TB paru yang memenuhi kriteria inklusi dan digolongkan dalam:

- a. Data karakteristik pasien antara lain: nama, jenis kelamin, dan umur.
- b. Profil penggunaan OAT yang digunakan oleh pasien TB paru baik kategori 1 dan kategori 2 yang kemudian disesuaikan berdasarkan Pedoman Nasional Kedokteran Tata Laksana TB tahun 2019.
- c. *Outcome* klinik pasien yang dilihat dari data laboratorium pasien (hasil pemeriksaan dahak/BTA).

### G. Pelaksanaan Skripsi



**Gambar 2. Pelaksanaan Penelitian**

### **H. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

1. Analisis secara deskriptif dilakukan pada karakteristik pasien (usia dan jenis kelamin), penggunaan kategori OAT, dan *outcome* klinik yang disajikan dalam bentuk persentase.
2. Analisis bivariat (*Chi-Square*) dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (kesesuaian penggunaan OAT berdasarkan Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana TB tahun 2019) dengan variabel terikat (*outcome* klinik) menggunakan program statistika terkomputerisasi. Penelitian ini menggunakan signifikansi (*p-value*) adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai  $p < 0,05$  artinya terdapat hubungan antar variabel dan jika nilai  $p > 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan antar variabel.